

**ANALISIS PERAN GURU TERHADAP KARAKTER KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN KELAS V SD NEGERI KLEPU 01
KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG**AI Naufal Zufar Muhtar¹⁾, Mei Fita Asri Untari²⁾, Ervina Eka Subekti³⁾DOI : [10.26877/ijes.v6i1.23924](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.23924)¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa, serta menganalisis peran guru dalam membentuk karakter percaya diri pada siswa kelas V di SD Negeri Klepu 01, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Latar belakang penelitian ini muncul dari temuan bahwa masih terdapat siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas V. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, di antaranya melalui pemberian motivasi, penghargaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, kemampuan individu, penyesuaian beradaptasi, dan keberanian. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter percaya diri siswa selama proses belajar mengajar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan pendekatan yang mendukung karakter percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Peran Guru, Kepercayaan Diri, Pembelajaran SD**Abstract**

This study aims to describe the various factors that influence students' self-confidence and to analyze the role of teachers in fostering self-confidence in fifth-grade students at SD Negeri Klepu 01, Pringapus Subdistrict, Semarang Regency. The background of this study stems from the finding that there are still students who feel shy and lack self-confidence during learning activities. The method used is a qualitative descriptive approach. Data collection was conducted through observation, interviews, questionnaire distribution, and documentation. The subjects of this study included teachers and fifth-grade students. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which consists of three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, triangulation techniques were employed. The results of the study indicate that teachers play a significant role in enhancing students' self-confidence, particularly through providing motivation, recognition, and creating a supportive learning environment. Additionally, students' self-confidence is influenced by various factors such as physical condition, individual abilities, adaptive adjustment, and courage. Based on these findings, it is recommended that teachers continue to develop learning strategies that can foster students' self-confidence during the teaching and learning process. This study recommends that

teachers continue to develop approaches that support students' self-confidence throughout the learning process.

Keywords: *Role of Teachers, Self-Confidence, Elementary School Learning*

History Article

Received 14 Juli 2025
Approved 5 Maret 2026
Published 31 Mei 2026

How to Cite

Muhtar, Al Naufal Zufar. Untari, Mei Fita Asri. Subekti, Ervina Eka (2026). Analisis Peran Guru Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Kelas V SD Negeri Klepu 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. IJES, 6(1), 108-116



Coressponding Author:

Karangjati, Ungaran, Indonesia.

E-mail: ¹ mnaufalzufar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi landasan penting guna menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan percaya diri (Pristiwanti et al, 2022). Pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berbudi luhur (Hamzah et al., 2022). Salah satu karakter yang krusial untuk dikembangkan sejak dini adalah kepercayaan diri, karena karakter ini berpengaruh besar terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri Klepu 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku ragu-ragu, malu, serta enggan mengutarakan pendapat di hadapan teman dan guru.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan potensinya sendiri untuk menghadapi situasi tertentu tanpa ketergantungan pada orang lain (Rahman, 2013). Kepercayaan diri sangat diperlukan agar siswa berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Rasa percaya diri merupakan bagian penting dalam kepribadian seseorang dan mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya (Rahman, 2013) Menurut Kurniasih & Sani dalam Indriani (2017) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan yang kuat dalam bertindak. Karena itu, mempercayai diri sendiri akan membawa kesuksesan dan menghilangkan kecemasan. Aspek tersebut merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar untuk berprestasi dan mendorong mereka untuk percaya pada diri mereka sendiri.

Menurut Thursan Hakim dalam Tanjung & Amalia (2017), terdapat sejumlah aspek yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Beberapa di antaranya mencakup:

- a. Kondisi Fisik
- b. Bentuk Wajah

- c. Pendidikan dan Kemampuan
- d. Penyesuaian diri
- e. Status Ekonomi
- f. Kebiasaan gugup dan gagap
- g. keluarga

Rasa percaya diri juga merupakan refleksi dari pendidikan karakter, yang tidak hanya dibentuk melalui keluarga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru di sekolah (Hamzah et al., 2022). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran mendidik, membimbing, mengarahkan, serta menilai peserta didik dalam proses pendidikan. Yestiani & Zahwa (2020) mengatakan bahwa dalam pembelajaran seorang guru memegang banyak peranan penting seperti sebagai pengajar, pendidik, sumber belajar, demonstrator, pengelola, pembimbing, penasihat, inovator, pelatih, motivator, dan elevator. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga agen pembentuk karakter siswa. Cahyani et al., (2021) menyebutkan bahwa dalam membangun karakter kepercayaan diri siswa, guru perlu cara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Triwahyuningsih et al., (2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa upaya guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan belajar di kelas, antara lain :

- a. Membentuk kelompok
- b. Memberi motivasi dan umpan balik
- c. Memberi porsi yang sama pada seluruh siswa
- d. Menciptakan suasana belajar yang nyaman
- e. Memberi pengertian yang jelas

Hasil penelitian sebelumnya oleh Hanifah et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi guru dalam memberikan motivasi, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta pemberian kesempatan yang merata dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, termasuk pada siswa berkebutuhan khusus. Penelitian lain oleh Nurhasanah et al. (2024) menyebutkan bahwa peran guru sebagai motivator dan pembimbing sangat efektif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini selaras dengan opini Maulidiana et al. (2020) yang mana menegaskan inti dari adanya pendidikan karakter ialah dapat membentuyuk manusia yang percaya diri, Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia yang berorientasi pada ilmu pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa.

Permasalahan muncul ketika kepercayaan diri siswa rendah dan menghambat proses pembelajaran. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini akan berdampak pada motivasi belajar dan keberhasilan akademik siswa. Alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pembentuk karakter percaya diri melalui berbagai pendekatan. Penelitian ini memilih untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Klepu 01, dengan harapan dapat memberikan gambaran empiris sekaligus solusi aplikatif bagi pendidikan dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana peran guru dalam membangun karakter kepercayaan diri tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran, serta bagi peneliti lain sebagai rujukan dalam kajian lanjutan terkait pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga analisis data dilakukan secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap peran guru dalam membangun karakter kepercayaan diri siswa.

Penelitian dilaksanakan tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei 2025. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Klepu 01 yang beralamat di Jl. Raya Karangjati-Pringapus, Klepu, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Target dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SD Negeri Klepu 01. Subjek utama penelitian adalah guru kelas V sebagai pelaku utama pembentukan karakter siswa, serta siswa kelas V yang menjadi objek dari pengamatan karakter kepercayaan diri.

Tahap pelaksanaan lapangan, yaitu proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Tahap analisis data, yaitu pengolahan dan penafsiran data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi interaksi antaraguru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta angket yang diisi oleh siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah seperti profil sekolah, daftar siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur, angket siswa berdasarkan indikator dari teori kepercayaan diri menurut Thursan Hakim (dalam Tanjung & Amelia, 2017), serta observasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati interaksi guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan guru kelas menggunakan pedoman terstruktur. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri berdasarkan indikator yang ditentukan serta pandangan tentang peran guru dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto dan dokumen sekolah sebagai pelengkap data lapangan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan metode menurut Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, tahap selanjutnya adalah menguraikan hasil temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran serta peran guru dalam membangun karakter percaya diri siswa selama proses pembelajaran di SD Negeri Klepu 01 Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Uraian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi. Faktor-faktor yang memengaruhi

kepercayaan diri siswa kelas V serta peran guru dalam membangun karakter kepercayaan diri siswa di SD Negeri Klepu 01 akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Kelas V dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Siswa Kelas V SD Negeri Klepu 01

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya memiliki anggota tubuh yang lengkap	22	-
2.	Saya memiliki anggota tubuh yang berfungsi dengan baik	22	-
3.	Saya berusaha mengerjakan soal tanpa bertanya teman	14	8
4.	Saya tidak mudah putus asa bila mengalami kegagalan dalam pembelajaran di kelas.	22	-
5.	Saya berusaha bekerja sama dalam kelompok.	22	-
6.	Guru melakukan interaksi dengan saya diluar jam pembelajaran	22	-
7.	Saya bisa berbaur dengan teman teman dikelas secara baik.	16	6
8.	Guru selalu meyakinkan jika saya bisa dalam memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung.	22	-
9.	Saya berusaha tenang saat tampil di depan kelas.	19	3
10.	Saya berani mengambil keputusan tanpa ragu-ragu.	16	6
11.	Saya berani bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang saya pahami.	13	9
12.	Saya tidak malu jika maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaan saya.	11	11
13.	Guru selalu membentuk kelompok dalam pembelajaran	22	-
14.	Guru selalu memperlakukan saya secara adil ketika proses pembelajaran berlangsung	22	-
15.	Guru memarahi saya ketika saya melakukan kesalahan.	-	22

16.	Guru memberikan apresiasi saat saya berani tampil di depan kelas.	22	-
17.	Suasana kelas yang diciptakan guru membuat saya nyaman untuk belajar di kelas.	22	-
18.	Guru memberikan pemahaman secara jelas dalam menyampaikan materi	22	-

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator yang diadaptasi dari teori faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, menurut teori dari Thursan Hakim dalam Tanjung & Amelia (2017) yakni: 1. Kondisi Fisik, 2. Kemampuan Diri, 3. Penyesuaian Diri, 4. Keberanian. Berdasarkan hasil angket diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik

Peneliti mengamati bahwa seluruh siswa kelas V memiliki kondisi fisik lengkap dan tidak ada yang mengalami cacat fisik. Wawancara Guru: Guru menyatakan, bahwa seluruh siswa di kelas V memiliki kondisi tubuh lengkap dan berfungsi baik. Angket Siswa 22 siswa memilih "Ya" pada pernyataan "Saya memiliki anggota tubuh yang lengkap dan berfungsi baik." Data dari ketiga sumber konsisten menunjukkan bahwa tidak ada masalah kondisi fisik yang menghambat kepercayaan diri siswa.

b. Kemampuan diri

Sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, tetapi ada yang masih bertanya kepada teman saat mengerjakan soal. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa mayoritas siswa paham materi, tapi beberapa masih lambat mencerna dan bertanya ke teman jika kesulitan. Hasil angket 14 siswa memilih "Ya" untuk pernyataan "Saya berusaha mengerjakan soal tanpa bertanya teman" dan 8 siswa memilih "Tidak" (masih bergantung pada teman). Mayoritas siswa mandiri, tetapi sebagian masih membutuhkan bantuan teman, menunjukkan variasi tingkat kepercayaan diri dalam kemampuan akademik.

c. Penyesuaian Diri

Hasil observasi seluruh siswa ikut andil bekerja sama dalam kelompok, tetapi terdapat beberapa siswa belum dapat berbaur dengan teman secara baik . Hasil dari wawancara guru menyatakan bahwa siswa mudah beradaptasi dalam kelompok, tapi terdapat beberapa siswa yang pendiam dan kurang interaktif. Hasil dari angket siswa, 22 siswa memilih “Ya” dalam pernyataan "Saya berusaha bekerja sama dalam kelompok." Sedangkan dalam pernyataan mengenai kemampuan dan kenyamanan dalam berbaur dan berinteraksi, 16 siswa dapat berbaur dengan teman secara baik, 6 siswa belum dapat berbaur dengan teman secara baik. Data menunjukkan konsistensi dalam kerja kelompok, tetapi perbedaan pada kenyamanan sosial. Siswa mampu menyesuaikan diri secara kelompok, tetapi kemampuan berorientasi masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui wawancara guru dan

pengamatan peneliti. Wawancara guru menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki sifat pendiam dan malu. Dari hasil Pengamatan terlihat bahwa 6 siswa yang memilih “Tidak” dalam pernyataan bisa berbaur dengan teman-teman dengan baik, memang memiliki sifat introvert atau pendiam dan lebih senang menyendiri daripada berbaur dengan temannya. Dalam kegiatan istirahat terlihat bahwa siswa-siswa tersebut melakukan aktivitas secara individual maupun dalam kelompok kecil, namun pada saat kegiatan pembelajaran berkelompok mereka dapat berusaha menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

d. Keberanian

Beberapa siswa mau berani maju didepan kelas pada saat presentasi, namun masih terdapat beberapa siswa terlihat belum pernah maju dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari wawancara guru menyatakan bahwa beberapa siswa sudah berani menjawab, tapi ada yang malu dan perlu dimotivasi. Hasil dari angket siswa 11 siswa memilih “Ya” dalam pernyataan "Saya tidak malu maju ke depan kelas" memang terlihat beberapa siswa berani maju menyampikan hasil pekerjaannya dan 11 siswa lainnya memilih "Tidak" (masih malu) beberapa memang terlihat belum pernah maju. Terdapat konsistensi tinggi antara observasi, wawancara, dan angket. Separuh siswa memiliki keberanian, sementara separuh lainnya membutuhkan dorongan guru.

2. Peran Guru Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa

Guru telah berperan dalam usaha membentuk karakter kepercayaan diri siswa dengan beberapa upaya-upaya yang telah dilakukan seperti membentuk kelompok, memberikan apresiasi, memberikan penjelasan yang jelas, memperlakukan seluruh siswa secara adil, dan menciptakan suasana nyaman dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Triwahyuningsih et al., (2021) yang mengemukakan bahwa guru memiliki beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangun rasa percaya diri dalam diri siswa diantaranya menciptakan kelompok belajar di kelas, memberi motivasi, semangat dan apresiasi, memberi porsi yang sama tanpa membeda-bedakan, menciptakan suasana nyaman dalam pembelajaran, dan memberikan pemahaman yang jelas dalam memberikan materi kepada siswa.

Untuk memperoleh keabsahan dan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji ulang data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket siswa. Ketiga metode ini digunakan secara terpadu guna memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai peran guru terhadap pembentukan karakter kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru aktif memberikan motivasi, dorongan, serta penguatan positif kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, maupun maju ke depan kelas. Guru juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pujian, yel-yel, tepuk tangan, serta pembiasaan untuk tampil di depan kelas. Meskipun masih terdapat siswa yang tampak ragu-ragu dan malu, guru terus mendorong mereka dengan pendekatan yang ramah dan suportif.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru kelas V memperkuat temuan observasi. Guru menjelaskan bahwa ia senantiasa memberikan motivasi kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa yang cenderung pasif atau malu tampil di depan kelas. Guru juga mengungkapkan bahwa ia

menciptakan suasana kelas yang nyaman, memperlakukan siswa secara adil tanpa diskriminasi, serta memberikan apresiasi atas setiap upaya siswa dalam belajar. Guru percaya bahwa sikap positif dari pendidik sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Selanjutnya, hasil dari angket siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa merasakan adanya dukungan yang positif dari guru mereka. Siswa menyatakan bahwa guru membentuk kelompok belajar, memberikan pemahaman yang jelas, bersikap adil, serta memberi penghargaan saat siswa tampil atau berani berpendapat. Walaupun terdapat beberapa siswa yang masih merasa malu atau kurang percaya diri, mayoritas responden menunjukkan adanya keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru dalam membangun karakter kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Klepu 01, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama meliputi kondisi fisik, kemampuan akademik, penyesuaian diri, keberanian, dan keterampilan sosial. Data menunjukkan bahwa dari seluruh siswa, 22 orang memiliki kondisi fisik yang baik dan mudah beradaptasi dalam pembelajaran kelompok, 14 siswa mampu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas, serta 16 siswa dapat bersosialisasi dengan baik. Namun, hanya 11 siswa yang memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Dalam hal ini, guru memainkan peran krusial tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dengan memberikan apresiasi dan pujian terhadap partisipasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman melalui *ice breaking* dan pengelolaan kelas yang baik, serta menerapkan pembelajaran kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial. Berbagai upaya ini dilakukan secara signifikan untuk memberi kontribusi dalam membangun rasa percaya diri siswa dengan mengurangi rasa takut dan malu, sekaligus mendorong mereka untuk lebih berani dalam mengekspresikan kemampuan di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, R., Saputro, B. A., & Untari, M. F. A. (2023). "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Ii". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1591-1603.
- Cahyani, S. D., Mudzanatun, M., & Subekti, E. E. (2021). "Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 kelas III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang". *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 39-46.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik". *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Hanifah, B., & Hanifah, H. N. (2024). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Wicara Ringan Di Sekolah Dasar". *Satya Widya*.
- Indriani, N. (2017). "Meningkatkan Percaya diri siswa melalui model Snowball Throwing dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 111/1 Muara Bulian". *Jurnal Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Di SD Negeri 111/1 Muara Bulian*

- Maulidiana, N., Subekti, E. E., & Rahmawati, I. (2020). "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang". *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 342-347.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahman, M. M. (2013). "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini". *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). "Menumbuhkan kepercayaan diri siswa". *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Triwahyuningsih, Arif, D. B., & Aulia, S. S. (2021). *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*. Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKIP dan APPTI).